

## PENGARUH INVESTASI, INFLASI, DAN PENGELUARAN PEMERINTAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI ACEH

<sup>1</sup>Putri Sabrina, <sup>2</sup>Rizki Akmalia, <sup>3</sup>Wali Munawar

Ekonomi Pembangunan, Universitas Samudra, Aceh

E-mail: \* [1Putrisabrina961@gmail.com](mailto:1Putrisabrina961@gmail.com), [2rizkyakmalia772@gmail.com](mailto:2rizkyakmalia772@gmail.com), [3walimunawar2002@gmail.com](mailto:3walimunawar2002@gmail.com)

### ABSTRAK

Pertumbuhan Ekonomi mengukur prestasi dari perkembangan suatu perekonomian sebuah negara, Inventasi dapat dihitung dengan besarnya Pertumbuhan Ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Investasi, Inflasi dan pengeluaran Pemerintah di Provinsi Aceh. Jenis penelitian ini termasuk kedalam penelitian statistik deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian ini yang itu data time series tahunan dari 2018-2022. Metode yang digunakan adalah analisis linier berganda. Persamaan regresi dalam penelitian ini yaitu  $Y = 1,014 + 0,887X_1 + 0,256X_2 + 0,330X_3$ . Investasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Aceh, dimana dari uji t diperoleh nilai t sig.  $< 0,05$  ( $0,022 < 0,05$ ). Inflasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Aceh, dimana dari uji t diperoleh nilai t sig.  $< 0,05$  ( $0,015 < 0,05$ ). Pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Aceh, dimana dari uji t diperoleh nilai t sig.  $< 0,05$  ( $0,019 < 0,05$ ). Investasi, inflasi dan pengeluaran pemerintah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Aceh, dimana dari uji t diperoleh nilai F sig.  $< 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ).

### Kata Kunci

**Investasi, Inflasi, Pengeluaran Pemerintah, Pertumbuhan Ekonomi**

### ABSTRACT

*Economic Growth measures the achievements of a country's economic development. Inventory can be calculated by the amount of Economic Growth. This research aims to analyze the influence of investment, inflation an government spending in Aceh Province. This type of research is included in descriptive statistical research. The data used in this research is annual time series data from 2018-2022. The method used is multiple linear analysis. The regression equation in this research is  $Y = 1.014 + 0.887X_1 + 0.256X_2 + 0.330X_3$ . Investment has a significant effect on Aceh's economic growth, where from the t test the t sig value is obtained.  $< 0.05$  ( $0.022 < 0.05$ ). Inflation has a significant effect on Aceh's economic growth, where from the t test the t sig value is obtained.  $< 0.05$  ( $0.015 < 0.05$ ). Government spending has a significant effect on Aceh's economic growth, where from the t test the t sig value is obtained.  $< 0.05$  ( $0.019 < 0.05$ ). Investment, inflation and government spending simultaneously have a significant effect on Aceh's economic growth, where from the t test the value of F sig is obtained.  $< 0.05$  ( $0.000 < 0.05$ ).*

### Keywords

**Investment, Inflation, Government Expenditure, Economic Growth**

## 1. PENDAHULUAN

Pembangunan daerah merupakan bagian integral dari pembangunan nasional. Pembangunan daerah memberikan kesempatan untuk melaksanakan prinsip otonomi daerah dan pengaturan sumber daya yang ada di dalamnya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Sebagai daerah otonom, kabupaten/kota memegang andil untuk menggerakkan sendiri arah pemerintahannya, di mana provinsi sebagai koordinator memegang tanggung jawab dan wewenang untuk kepentingan masyarakat

umum. Pada tingkat regional, pertumbuhan ekonomi, kesempatan kerja, dan stabilitas harga merupakan sasaran dari kebijakan-kebijakan moneter dan fiskal nasional, tetapi juga sebagian dipengaruhi oleh kebijakan-kebijakan regional di bidang keuangan dan fiskal (anggaran). Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi dan pengekangan laju inflasi merupakan sasaran dari berbagai kebijakan pada tingkat nasional dan regional (Paramita, 2021).

Investasi memainkan peran vital dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Melalui investasi, terjadi peningkatan kapasitas produksi dan penciptaan lapangan kerja baru. Namun, penelitian oleh Yuni Maulida et al. (2022) menunjukkan bahwa di Provinsi Aceh, investasi memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, meskipun tidak signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa investasi yang dilakukan mungkin belum optimal atau tidak tepat sasaran, sehingga belum mampu memberikan kontribusi positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah.

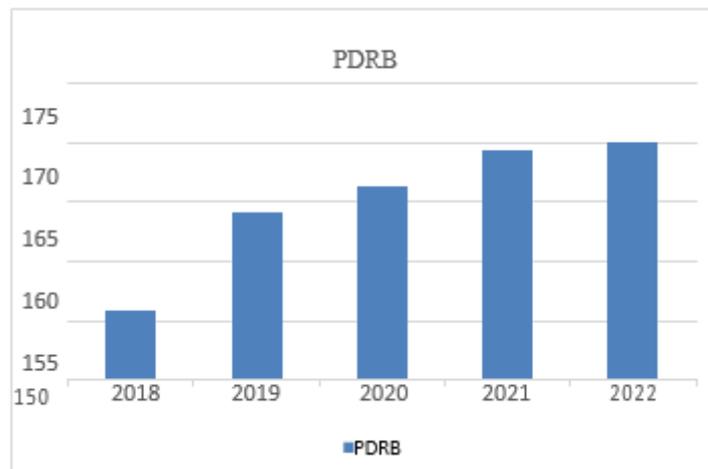
Inflasi merupakan faktor ekonomi makro yang dapat mempengaruhi daya beli masyarakat dan stabilitas ekonomi. Tingkat inflasi yang tinggi dapat mengurangi daya beli dan menurunkan tingkat konsumsi, yang pada akhirnya berdampak negatif pada pertumbuhan ekonomi. Namun, studi yang dilakukan oleh Shinta Liana Fitri et al. (2024) menemukan bahwa inflasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Aceh. Temuan ini menunjukkan bahwa faktor-faktor lain mungkin lebih dominan dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut.

Pengeluaran pemerintah berperan sebagai instrumen fiskal untuk mendorong pertumbuhan ekonomi melalui pembangunan infrastruktur, pendidikan, dan kesehatan. Penelitian oleh Istafan Najmi et al. (2022) menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh. Hal ini menegaskan pentingnya peran pemerintah dalam mengalokasikan anggaran secara efektif untuk sektor-sektor yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi nasional tidak bisa dilepaskan dari pertumbuhan ekonomi regional. Pembangunan di Provinsi Aceh terus ditingkatkan dengan harapan meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakatnya. Namun, berbagai kendala dalam memaksimalkan sumber daya alam dan sumber daya modal masih terus dihadapi oleh para penentu kebijakan baik pada tingkat provinsi maupun tingkat kabupaten/kota. Menurut data BPS tahun 2018, laju pertumbuhan ekonomi Aceh berada pada angka rata-rata 3,88%, sangat jauh dari pertumbuhan ekonomi nasional yaitu 5,01%.

Menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh dari Tahun 2018 sampai Tahun 2022, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebagaimana dijelaskan dalam Tabel 1 dibawah ini:

**Gambar 1 PDRB Provinsi Aceh atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2018-2022 (jutaan rupiah)**

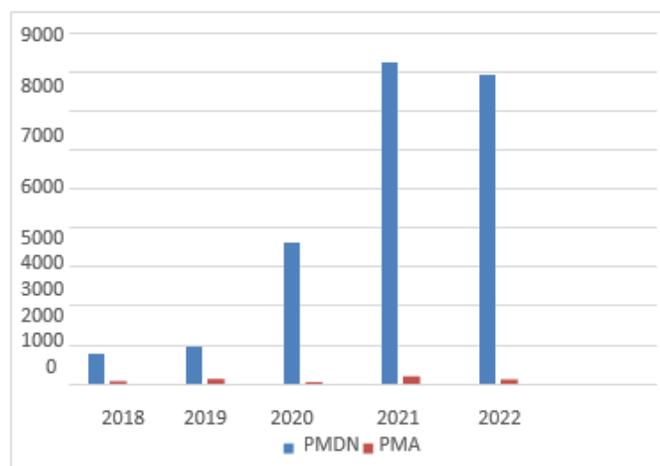


Sumber: BPS Provinsi Aceh(2020)

Dalam teori ekonomi makro, pendapatan regional bruto adalah penjumlahan dari berbagai variabel termasuk di dalamnya adalah investasi dan pengeluaran pemerintah. Dalam hal investasi, ada beberapa hal yang mempengaruhinya diantaranya yaitu tingkat suku bunga dan PDRB. Jika suku bunga pinjaman mengalami penurunan maka akan mendorong investor untuk meminjam modal untuk berinvestasi. Semakin tinggi tingkat investasi maka semakin bagus pula PDRB suatu daerah. Investasi yang terjadi di daerah terdiri dari investasi pemerintah dan investasi swasta. Investasi dari sektor swasta dapat berasal dari dalam negeri maupun luar negeri (asing). Investasi pemerintah dilakukan guna menyediakan barang publik. Besarnya investasi pemerintah dapat dihitung dari selisih antara total anggaran pemerintah dengan belanja rutinnya (Eriyani, D, 2018).

Selama tahun 2018-2022 di Provinsi Aceh telah terealisasi sebanyak Rp 15.060.474,1 Penanaman Modal Dalam Negeri dan sebanyak Rp 383.463,05 Penanaman Modal Asing telah terealisasikan di Provinsi Aceh.

**Gambar 1 Perkembangan Realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA) Propinsi Aceh Tahun 2018-2022**

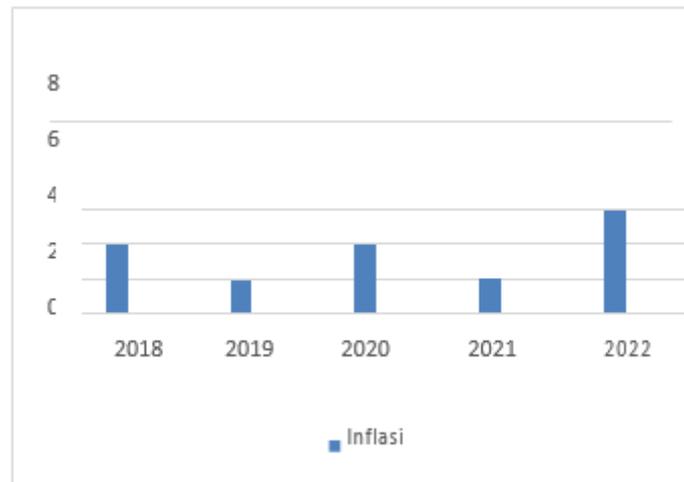


Dari Gambar 2 dilihat bahwa penanaman modal asing di Aceh masih sangat sedikit jika dibandingkan dengan penanaman modal dalam negeri yang berasal dari pemerintah dan swasta. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah Provinsi Aceh masih belum optimal dalam usaha menarik investor yang dapat memaksimalkan potensi ekonomi di daerahnya.

Banyak perdebatan mengenai hubungan inflasi dengan pertumbuhan ekonomi, apakah inflasi dapat menghambat atau membantu pertumbuhan ekonomi. Salah satu sebab terjadi inflasi adalah karena alat tukar (uang) yang dipergunakan saat ini adalah Bank Sentral yang kemudian diberi nilai secara paksa oleh monopoli negara dan peraturan undang-undang (seperti dua lebar kertas yang mempunyai nilai intrinsik yang sama diberikan nilai nominal yang berbeda). Sementara di sisi lain, pemerintah tidak mampu menjaga nilai uang yang dicetak karena masih berhutang dan memiliki beban bunga pada Bank Sentral.

Inflasi di Provinsi Aceh terus mengalami fluktuasi yang berkisar dari 1,53% sampai dengan 8,09% sepanjang tahun 2013- 2017 seperti pada gambar 3:

**Gambar 3 Inflasi di Provinsi Aceh Tahun 2018-2022 (Persen)**



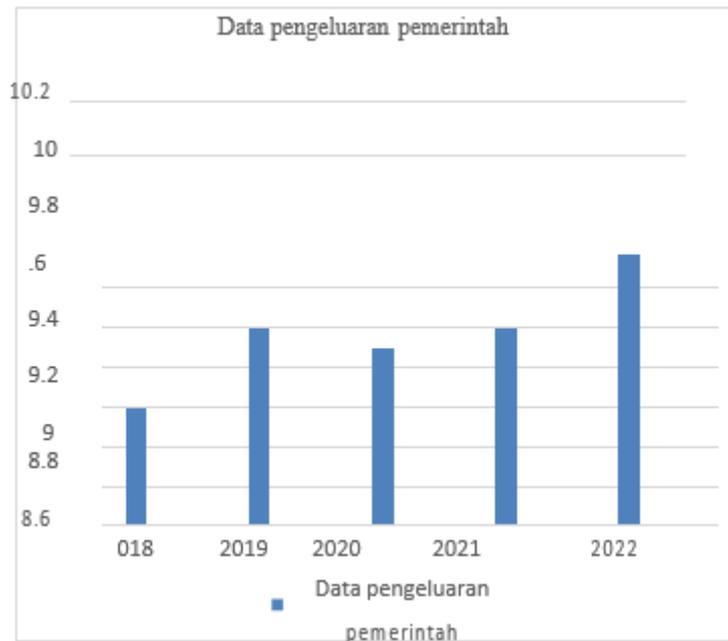
Sumber : BPS Provinsi Aceh (2022)

Terlihat dari Gambar 3 diatas bahwa nilai inflasi di Provinsi Aceh yang fluktuatif. Pada tahun 2018, inflasi di provinsi Aceh sebesar 7,31% dan mengalami kenaikan sebesar 0,78% menjadi 8,09% pada tahun 2019. Tingkat inflasi pada dua tahun ini telah jauh melebihi target inflasi nasional yang berkisar pada nilai 5%. Pada tahun 2015, inflasi Aceh berada pada titik terendah sepanjang tahun 2018-2020 hanya berkisar sebesar 1,53%. Tahun 2020 dan 2021 inflasi cenderung stabil berada dibawah nilai inflasi nasional yaitu 3,95% dan 4,25%.

Selain investasi dan inflasi, hal lain yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu wilayah adalah pengeluaran pemerintah. Pengeluaran pemerintah merupakan alat intervensi pemerintah terhadap perekonomian yang dianggap paling efektif yang dapat diukur melalui seberapa besar pertumbuhan ekonomi dan PDRB yang dicapai. Dalam perkembangannya, alat indikator ini tidak saja berdasarkan pertumbuhan ekonomi dan PDRB tetapi juga melibatkan seberapa tinggi tingkat pengangguran serta tingkat kemiskinan (Laode, M., et.al 2020).

Selama tahun 2018-2022 pemerintah Provinsi Aceh telah menetapkan pagu anggaran pembangunan di Provinsi Aceh yang rata-rata mencapai Rp 12,955,983,103,404 Triliun dan anggaran yang telah terealisasi mencapai rata-rata Rp 12,291,097,433,723 Triliun

**Gambar 4 Data pengeluaran pemerintah**



Sumber :BPS Provinsi Aceh (2022)

Dari Gambar 4 dapat dilihat bahwa pagu anggaran pembangunan di Provinsi Aceh rata-rata bertumbuh sebanyak 6,96% selama kurun waktu tahun 2018-2022 dan realisasi anggarannya bertumbuh relatif lebih rendah dari pagu anggran pembangunan yaitu sekitar 5,32% di Provinsi Aceh maupun 7 perkembangan realisasi anggaran pembangunan provinsi Aceh yang relatif kecil ini menyebabkan realisasi belanja daerah yang besar belum mampu mendorong tingkat pertumbuhan ekonomi Provinsi Aceh secara signifikan.

Teori pertumbuhan Ekonomi yang dikembangkan Wait Whitman Rostow, menghubungkan perkembangan pengeluaran pemerintah akan membutuhkan Investasi yang besar atau yang lebih dikenal dengan “teori dorongan kuat” (big push theory) (Fikriah, 2015). Dari paparan diatas, maka penulis merasa tertarik untuk mengkaji sejauh mana pengaruh investasi, inflasi dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh

## **2. METODE**

### **2.1 Ruang Lingkup dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini menggunakan Statistik inferensial adalah berkaitan dengan pengambilan keputusan tentang karakteristik populasi yang dikaji. Penelitian dilakukan di Provinsi Aceh dalam kurun waktu delapan tahun (2010-2018) untuk melihat pengaruh Inflasi, Investasi, dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan ekonomi Provinsi Aceh.

### **2.2 Metode Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi:

- a. Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan mencari catatan-catatan, dokumentasi-dokumentasi dan arsip-arsip dari pihak yang bersangkutan (Wijayanti, W, 2021). Dokumen yang digunakan berupa data inflasi, pengeluaran pemerintah, dan PDRB Aceh.
- b. Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan informasi dari buku-buku dan jurnal-jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini (Sugiyono, 2019). Studi kepustakaan dalam penelitian ini menggunakan jurnal dan buku-buku ilmiah.

### **2.3 Metode Analisis Data**

#### **Analisis Regresi Linier Berganda**

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kedua variabel, maka digunakan teknik analisis regresi linier sederhana. Analisis regresi linier digunakan untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada variabel dependen (variabel Y) berdasarkan nilai independen (variabel X) yang diketahui. Dengan menggunakan analisis regresi linier maka akan mengukur perubahan variabel terikat berdasarkan perubahan variabel bebas. Analisis regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut (Sugiyono, 2019):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

Y = Pertumbuhan Ekonomi

X1 = Investasi

X2 = Inflasi

X3 = Pengeluaran Pemerintah a = Konstanta

b = Koefisien regresi e = Error term

Untuk membuktikan hipotesis maka digunakan uji t dengan penjelasan sebagai berikut.

#### **Uji t**

Digunakan untuk menguji apakah secara individu variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Hipotesisnya yaitu:

- a.  $H_0 : \beta_i = 0$ , investasi, inflasi, dan pengeluaran pemerintah berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi
- b.  $H_a : \beta_i \neq 0$ , investasi, inflasi, dan pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi
- c. Level of signikansi yaitu: 5%
- d. Kriteria pengujian :
- e. Jika nilai t sig. >  $\alpha=0,05$ , maka hipotesis  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak
- f. Jika nilai t sig. <  $\alpha=0,05$ , maka hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

#### **Uji F**

Digunakan untuk menguji apakah secara serentak variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Hipotesisnya yaitu:

- 1)  $H_0 : \beta_i = 0$ , investasi, inflasi, dan pengeluaran pemerintah secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi
- 2)  $H_a : \beta_i \neq 0$ , investasi, inflasi, dan pengeluaran pemerintah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi
- 3) Level of signikansi yaitu: 5%

4) Kriteria pengujian :

Jika nilai  $F_{sig.} > \alpha=0,05$ , maka hipotesis  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

Jika nilai  $F_{sig.} < \alpha=0,05$ , maka hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

**Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Dalam analisis ini terdapat suatu angka yang disebut dengan koefisien determinasi atau yang sering disebut dengan koefisien penentu, karena besarnya adalah kuadrat dari koefisien korelasi ( $R^2$ ), sehingga koefisien ini berguna untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

**3. PEMBAHASAN**

**3.1 Hasil**

Adapun hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1 Uji Regresi Linier Berganda Coefficientsa**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardize Coef ficie nts	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.014	12.190		2.791	.000
Investasi	.887	.880		1.883	.022
Inflasi	.256	.617	.244	1.917	.015
Pengeluaran Pemerintah	.330	.615	.136 .559	1.901	.019

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Dari tabel di atas maka persamaan regresi yaitu sebagai berikut:  $Y = 1,014 + 0,887X_1 + 0,256X_2 + 0,330X_3$ . Persamaan di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 1,014 berarti apabila investasi, inflasi dan pengeluaran pemerintah tidak berubah maka pertumbuhan ekonomi sebesar 1,014 persen.
- Koefisien regresi variabel investasi sebesar 0,887. Artinya apabila investasi meningkat 1 persen maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat 0,887 persen dengan asumsi variabel inflasi dan pengeluaran pemerintah tidak berubah (tetap).
- Koefisien regresi variabel inflasi sebesar 0,256. Artinya apabila inflasi meningkat 1 persen maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat 0,256 persen dengan asumsi variabel investasi dan pengeluaran pemerintah tidak berubah (tetap).
- Koefisien regresi variabel pengeluaran pemerintah sebesar 0,330. Artinya apabila pengeluaran pemerintah meningkat 1 persen maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat 0,330 persen dengan asumsi variabel investasi dan inflasi tidak berubah (tetap).

**Uji t**

Pembuktian hipotesis dengan uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Hasil uji t dapat dijelaskan sebagai berikut.

- a. Pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Aceh  
 Nilai t sig. variabel investasi yaitu sebesar 0,022. Oleh karena nilai t sig.  $< 0,05$  ( $0,022 < 0,05$ ) maka dapat dinyatakan bahwa investasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Aceh. Dengan demikian maka Ha1 diterima.
- b. Pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Aceh  
 Nilai t sig. variabel investasi yaitu sebesar 0,015. Oleh karena nilai t sig.  $< 0,05$  ( $0,015 < 0,05$ ) maka dapat dinyatakan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Aceh. Dengan demikian maka Ha2 diterima.
- c. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Aceh  
 Nilai t sig. variabel pengeluaran pemerintah yaitu sebesar 0,019. Oleh karena nilai t sig.  $< 0,05$  ( $0,019 < 0,05$ ) maka dapat dinyatakan bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Aceh. Dengan demikian maka Ha3 diterima

**Uji F**

Pembuktian hipotesis dengan uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Hasil uji F dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 2 Uji F

Model		Sum of Squa	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.119	4	3.191	4.171	.000 <sup>a</sup>
	Residual	1.781	1	.322		

- a. Predictors: (Constant), Investasi, Inflasi, Pengeluaran Pemerintah
- b. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat nilai F sig. sebesar 0,000. Oleh karena nilai F sig.  $< 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ) maka dapat dinyatakan bahwa investasi, inflasi dan pengeluaran pemerintah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Aceh. Dengan demikian maka hipotesis Ha4 diterima.

**Uji Koefisien Determinasi**

Adapun hasil analisis koefisien determinasi yaitu sebagai berikut.

Tabel 3 Analisis Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.599 <sup>a</sup>	.619	.605	.497

- a. Predictors: (Constant), Investasi, Inflasi, Pengeluaran Pemerintah
- b. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat nilai Adjusted R Square sebesar 0,605. Artinya, investasi, inflasi dan pengeluaran pemerintah mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Provinsi Aceh sebesar 60,5% sedangkan sisanya 39,5% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

### 3.2 PEMBAHASAN

#### **Pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Investasi merupakan salah satu faktor utama yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi di suatu daerah. Dalam konteks Provinsi Aceh, investasi dapat meningkatkan kapasitas produksi, menciptakan lapangan kerja, serta mengalirkan modal yang dibutuhkan untuk pengembangan berbagai sektor. Penanaman modal dapat bersumber dari sektor swasta maupun pemerintah. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sihombing et al. (2019) dalam jurnal "Pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia" yang diterbitkan oleh Jurnal Ekonomi dan Bisnis, investasi berperan signifikan dalam meningkatkan produktivitas dan pendapatan per kapita di Indonesia, termasuk di Aceh.

Investasi juga berperan dalam pembangunan infrastruktur yang dibutuhkan untuk menghubungkan daerah-daerah di Aceh, memperbaiki sistem transportasi, serta mendukung sektor-sektor lain seperti pariwisata dan industri. Dengan adanya investasi yang signifikan, sektor-sektor ekonomi seperti konstruksi, pertanian, dan manufaktur dapat berkembang pesat, yang pada akhirnya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi di Aceh.

#### **Pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Inflasi adalah salah satu indikator ekonomi yang penting untuk mengukur tingkat kestabilan harga barang dan jasa di suatu negara atau daerah. Dalam jangka panjang, inflasi yang terkendali dapat menciptakan iklim ekonomi yang kondusif bagi investasi dan pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, inflasi yang tinggi dan tidak terkendali dapat mengurangi daya beli masyarakat, meningkatkan biaya produksi, dan merusak kestabilan ekonomi.

Studi yang dilakukan oleh Rahmawati, et al, (2021) dalam jurnal "Pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh" menunjukkan bahwa inflasi di Aceh memiliki hubungan negatif dengan laju pertumbuhan ekonomi. Penelitian tersebut menyebutkan bahwa inflasi yang tinggi dapat memperburuk daya beli masyarakat, menyebabkan ketidakpastian dalam dunia usaha, dan mengurangi efektivitas kebijakan moneter. Oleh karena itu, pengendalian inflasi yang baik sangat penting untuk menjaga daya saing dan stabilitas ekonomi daerah.

#### **Pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Pengeluaran pemerintah berperan sebagai stimulan dalam perekonomian, terutama dalam pembangunan infrastruktur dan penyediaan layanan publik yang mendukung kegiatan ekonomi masyarakat. Pengeluaran pemerintah yang difokuskan pada sektor-sektor produktif seperti pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja dan kualitas hidup masyarakat, yang pada gilirannya akan mendukung pertumbuhan ekonomi.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Putra (2017) dalam jurnal "Dampak Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Aceh", ditemukan bahwa pengeluaran pemerintah memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Aceh. Penelitian ini menyoroti pentingnya alokasi anggaran yang tepat, terutama untuk proyek-proyek infrastruktur yang dapat meningkatkan konektivitas dan efisiensi ekonomi. Selain itu, pengeluaran pemerintah juga dapat berfungsi sebagai katalisator dalam menciptakan lapangan kerja baru serta mendorong konsumsi rumah tangga.

#### **Keterkaitan Antar Variabel: Investasi, Inflasi, dan Pengeluaran Pemerintah**

Dalam konteks Provinsi Aceh, ketiga variabel ini—investasi, inflasi, dan pengeluaran pemerintah—memiliki keterkaitan yang kompleks. Investasi yang meningkat akan berdampak pada peningkatan pendapatan dan lapangan kerja, yang pada gilirannya dapat menstabilkan inflasi melalui peningkatan produksi dan penurunan tekanan terhadap harga barang. Pengeluaran pemerintah yang diarahkan pada sektor-sektor yang mendukung investasi dan infrastruktur dapat mempercepat proses tersebut.

Sebagai contoh, pengeluaran pemerintah yang tepat sasaran dalam bidang infrastruktur dapat menarik lebih banyak investasi, yang pada akhirnya akan meningkatkan daya saing ekonomi Aceh. Begitu pula, inflasi yang terkendali akan menciptakan iklim investasi yang lebih baik, yang pada akhirnya mendukung peningkatan pertumbuhan ekonomi.

Media video animasi ini dinilai sesuai kompetensi pembelajaran, sesuai tujuan pembelajaran, materi sesuai dengan kompetensi dasar, sesuai karakteristik siswa, konsep yang benar, disajikan dengan bahasayang sesuai .Menurut penilaian dari (Alannasir, 2016), (Kamarrudin, 2017), dan (Wuryani,2016), media video animasi ini dinilai memiliki teks yang dapat terbaca, narasi sebagai penjelas, audio yang terdengar jernih, visual yang terlihat jelas, serta sound effect yang mendukung proses pembelajaran. Selain itu, media video animasi dapat diputar dengan mudah sehingga siswa terlihat senang dan tertarik dalam proses pembelajaran. Media video animasi ini membantu guru dalam menyampaikan materi kepada siswa dan memotivasi siswa.

Penerapan media audio visual berbasis animasi merupakan salah satu cara efektif yang dapat dilakukan oleh guru dalam menarik perhatian siswa untuk belajar serta dapat menumbuhkan motivasi dalam diri siswa, tetapi dalam penerappannya masih PC/komputer ke LCD, layar LCD sehingga memakan waktu yang cukup lama untuk mengecek masalah ini. siswa memiliki motivasi belajar pada saat menggunakan media audio visual berbasis animasi untuk kelas eksperimenyang terletak pada interval 76%-85% dengan kategori tinggi (Romadhona *et all*, 2014). Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan.Dengan kata lain ,terdapat pengaruh yang signifikan antara media audio berbasis animasi terhadap motivasi belajar siswa. Pembelajaran yang menggunakan media animasi sebagai alat pembelajaran dalam pembelajaran, merupakan salah satu cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa terutama pada anak yang memiliki gaya belajar audiotory. Hal ini dikarenakan video animasi lebih menekankan kepada suara dimana suara lebih cocok digunakan bagi siswa yang memiliki gaya belajar audiotory. Penggunaan media animasi dapat dengan mudah menyerap berbagai informasi dengan mendengarkan.

Bukan hanya gaya belajar saja dalam mengetahui peningkatan motivasi siswa dapat diukur dari setiap indikator motivasi belajar yang terdiri dari ketekunan dalam belajar, ulet dalam menghadapi kesulitan, motivasi dan ketajaman perhatian dalam belajar, berprestasi dalam belajar, mandiri dalam belajar dan cara belajar. Peningkatan keenam indikator motivasi ini didukung dengan perubahan aktifitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran yang dimana siswa semakin aktif dan antusias dalam pelaksanaan pembelajaran dikelas, sikap siswa dalam merespon guru, dan usaha menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru yang semakin meningkat. Peningkatan ini terlihat dari hasil studi literatur aktivitas siswa pada setiap pertemuan baik pada kelas yang menggunakan media animasi.

#### **4. KESIMPULAN**

Dari hasil pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa investasi, inflasi, dan pengeluaran pemerintah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh. Secara khusus, investasi memberikan dampak langsung pada peningkatan kapasitas produksi dan penciptaan lapangan kerja. Pengendalian inflasi yang efektif sangat penting untuk menjaga kestabilan daya beli dan menciptakan iklim investasi yang kondusif. Selain itu, pengeluaran pemerintah yang tepat sasaran dapat menjadi katalisator dalam mendorong pertumbuhan ekonomi melalui pembangunan infrastruktur dan peningkatan kualitas hidup masyarakat.

Oleh karena itu, kebijakan yang mendukung peningkatan investasi, pengendalian inflasi, dan pengalokasian pengeluaran pemerintah untuk proyek-proyek strategis diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di Provinsi Aceh. Pemerintah daerah perlu terus berupaya untuk menciptakan iklim ekonomi yang stabil dan menarik lebih banyak investasi yang dapat memberikan dampak positif bagi perekonomian Aceh secara keseluruhan.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Eriyani, D. (2018). Pengaruh PDRB dan tingkat suku bunga terhadap investasi di daerah. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Daerah*, 10(3), 123–137.
- Fikriah, M., & Wulandari, M. (2015). Pengaruh Infrastruktur, Investasi, dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 16(2), 1–12.
- Fitri, S. L., Kurnia, A., & Harahap, Z. (2024). Analisis pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi Aceh. *Jurnal Ekonomi dan Perencanaan Indonesia*, 16(2), 67–81.
- Laode, M., Engka, D. S. M., & Sumual, J. I. (2020). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan dan Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 20(02), 58–67.
- Maulida, Y., Ningsih, I., & Fadhilah, R. (2022). Pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Regional*, 14(3), 45–58.
- Najmi, I., Wibisono, T., & Rahmawati, D. (2022). Peran pengeluaran pemerintah dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Aceh. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis Syariah*, 10(4), 123–137.
- Paramita, R. (2021). Kerja sama kebijakan fiskal dan moneter dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi dan menjaga stabilitas harga. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 13(2), 45–58.
- Putra, D. (2017). Dampak Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Aceh. *Jurnal Pembangunan Ekonomi*, 22(1), 45–59.
- Rahmawati, L., & Hasbullah, M. (2021). Pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 18(3), 98–110.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian* (3<sup>rd</sup> Ed). Alfabeta.
- Sihombing, S., et al. (2019). Pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15(2), 120–135.
- Wijayanti, W, N. (2021) Implementasi Permainan Dalam Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar. *Cendikiawan*, 3(1), 59–64.